

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI SISWA DAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS III SD NEGERI SE-GUGUS 3 KECAMATAN PRAMBANAN

Indah Ratnasari

Disusun bersama: Drs. AL. Sugijanto, M. Pd.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
E-mail: rantasariindah320@gmail.com

Abstract: This study aimed to describe (1) correlation between learning motivation with learning achievement of social science subject, (2) correlation between parents' parenting with learning achievement of social science subject, (3) correlation between learning motivation and parents' parenting with learning achievement of social science subject among the third grade students of state elementary school in Prambanan District. The type of this study was ex-post facto. Data collecting techniques used questionnaire and documentation. Data analyzing techniques used descriptive technique and hypothesis testing by using double regression with two predictors that was started by independence test, normality test, and linearity test. This study shows that the correlation coefficient of each independent variable has a positive correlation with dependent variable. The score of $r_{x1y} = 0.24585 > r_{table} = 0.18588$, it means that learning motivation has a positive and significant correlation with learning achievement of social science subject. The score of $r_{x2y} = 0.23821 > r_{tabel} = 0.18588$, it means that parents' parenting has a positive and significant correlation with learning achievement of social science subject. The study shows that there is a positive and significant correlation between learning motivation and parents' parenting with learning achievement of social subject ($R = 0.32811$ and $F_{reg} = 6,575 > F_{table} = 3.0828$). The score of R^2 is 0.10766, it means that learning motivation and parents' parenting gives contribution 10.766% toward learning achievement of social science subject, while 89.234% was influenced by other factors that were not entered in regression model. Learning motivation gave effective contribution 5.59648% toward learning achievement of social science subject and parents' parenting gives contribution 5.19646% toward learning achievement of social science subject.

Keywords: achievement motivation, parenting parents, learning achievement

Pendidikan pada tingkat SD merupakan pendidikan paling dasar. Sekolah Dasar (SD) adalah salah satu pendidikan formal yang memerlukan sistem pendidikan yang baik dan struktural untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan dan potensi melalui berbagai mata pelajaran yang diberikan seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Dari berbagai pelajaran tersebut, mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa untuk memperoleh tentang nilai-nilai sosial, nilai moral, sikap dan sejumlah konsep dalam bersosialisasi di masyarakat. Mata pelajaran IPS memberikan ilmu tentang berbagai ketrampilan dasar yang berguna bagi kehidupan sehari-hari di masyarakat dan memberikan pengetahuan dari dunia luar yang berguna bermanfaat bagi siswa.

Prestasi belajar siswa pada beberapa SD di Gugus III Kecamatan Prambanan masih rendah. Rendahnya prestasi belajar IPS juga dapat dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa. Hasil penilaian evaluasi ulangan harian siswa kelas III Sekolah Dasar Se-Gugus III Kecamatan Prambanan menunjukkan bahwa siswa kelas III hasil belajarnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70. Dari semua siswa di kelas III Se-gugus III Kecamatan Prambanan hanya (56%) yang nilainya mencapai KKM. Sedangkan siswa lainnya (44%) nilainya belum atau masih di bawah KKM. Rendahnya prestasi belajar IPS dapat dilihat dari beberapa hasil belajar siswa kelas III dari semua mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar adalah Matematika, Bahasa Indonesia,

PKn, IPA, dan IPS. Dari kelima mata pelajaran tersebut mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang di pelajari siswa untuk memperoleh pemahaman terhadap beberapa hal.

Rendahnya prestasi belajar IPS siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti siswa malas dalam belajar dan siswa kurang fokus dalam dalam pelajaran. Selain beberapa faktor yang berpengaruh dalam diri siswa, faktor dari motivasi belajar sangat berpengaruh dalam diri siswa. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi akan lebih mudah untuk dapat mencapai sebuah prestasi belajar yang diinginkan sebagai mana yang diharapkan siswa, guru, dan orang tua. Siswa yang motivasi belajarnya rendah, maka prestasi belajar yang dicapai kurang maksimal. Menurut Donald dalam (Sardiman, 2014:73) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan. Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang tampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu karena ada tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpenuhi (Majid, 2013:308). Motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) tekun menghadapi tugas; b) ulet menghadapi kesulitan; c) menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; d) lebih senang bekerja mandiri; e) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; f) dapat mempertahankan pendapat; g) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini; dan h) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Sardiman, 2014:83).

Adanya motivasi belajar dalam diri siswa dapat menentukan tingkat berhasil atau tidaknya dalam kegiatan belajar. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mempunyai semangat yang tinggi juga dalam kegiatan belajar. Apabila dihubungkan dengan prestasi belajar IPS, maka hasil yang akan diperoleh siswa pun berbeda-beda, sehingga dapat terjadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, karena prestasi belajar IPS akan optimal apabila terdapat motivasi dalam siswa. Karenanya, bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa. Mungkin saja guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Selain motivasi belajar siswa, keluarga khususnya orang tua sebagai lingkungan utama juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa. Menurut Djamarah (2014:51), “pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja”. Orang tua sebagai lingkungan utama dan yang paling dekat dengan siswa menjadi hal yang paling penting. Anak menghabiskan sebagian besar hari-harinya bersama orang tua, sehingga kepribadian orang tua menjadi sangat berarti bagi anak yaitu guna membantu anak untuk mencapai prestasi belajar. Dengan demikian secara tidak langsung orang tua yang membantu anak dalam memperoleh prestasi belajar dan pendidikan yang tinggi.

Menurut Widjaja yang dikutip oleh Djamarah (2014:56-57) yaitu: “1) model Pola Kepemimpinan Antara Pemimpin Pengikut; 2) model Pola Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara; 3) model Pola Kepemimpinan Pancasila”. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh orang tua juga termasuk sebuah gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi. Pola asuh orang tua yang sesuai pada kepribadian anak sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter perilaku anak dan prestasi belajar siswa. Pada proses pembelajaran IPS merupakan pelajaran yang sulit dimengerti dan dipahami bagi siswa. Untuk itu dibutuhkan campur tangan guru untuk menciptakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Selain itu bentuk pola asuh orang tua yang mendidik juga dapat membantu tingginya prestasi belajar siswa yang memuaskan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mengikuti rumusan masalah korelasi ganda. Rumusan masalah dibuat dengan mengedepankan peran variabel bebas sebagai variabel mandiri dan sebagai variabel sebab terhadap variabel terikat, Irianto (2004:225-226). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar hubungan antara motivasi berprestasi siswa dengan prestasi belajar IPS siswa kelas III SD Negeri Se-Gugus III Kecamatan Prambanan.
2. Seberapa besar hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas III SD Negeri Se-Gugus III Kecamatan Prambanan.
3. Seberapa besar hubungan antara motivasi berprestasi siswa dan pola asuh orang tua secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa IPS kelas III SD Negeri Se-Gugus III Kecamatan Prambanan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* karena dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi serta mengungkapkan gejala yang terjadi seperti adanya tanpa intervensi langsung dan atau sudah ada pada responden Sugiyono (2014:86). Pada penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri Gugus III Kecamatan Prambanan dengan jumlah 161 siswa. Berdasarkan Nomogram Herry King, dengan jumlah populasi sebesar 161 siswa pada taraf kesalahan 5%, maka jumlah sampelnya adalah 112 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk mengungkapkan data tentang motivasi berprestasi dan pola asuh orang tua dan dokumentasi untuk mencari data prestasi belajar mata pelajaran IPS berupa nilai harian. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji regresi ganda dua prediktor yang didahului uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji independensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji univariat untuk variabel terikat diperoleh skor rata-rata prestasi belajar IPS 76,9107, dan simpangan baku sebesar $\frac{93+5893+58}{93-5893-58} = 7,67769$. Skor rata-rata ideal adalah $\frac{2}{93-5893-58} = 75,5$, sedangkan nilai simpangan baku (\bar{S}) ideal adalah $\frac{6}{93-5893-58} = 5,8$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai $\bar{X}_0 > \bar{X}$, artinya prestasi belajar siswa kelas III SDN se-Gugus III Kecamatan Prambanan menunjukkan kecenderungan tinggi.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS pada kategori rendah sebanyak 9 siswa atau 8,04%. Siswa yang termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 39 siswa atau 34,82%. Siswa yang prestasi belajar IPS termasuk dalam kategori cukup sebanyak 46 siswa atau 41,07%. Sementara yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 18 siswa atau 16,07%. Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS siswa cukup baik. Hal ini dikarenakan siswa aktif dalam pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan guru, aktif bertanya jika tidak memahami materi, mampu menerima materi-materi yang diberikan oleh guru dan menyelesaikan soal-soal, sehingga nilainya cukup baik.

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar IPS dengan nilai $r_{x1y} r_{x1y} = 0,24585 > r_{tabel} r_{tabel} = 0,18588$. Motivasi berprestasi sangat penting demi tercapainya prestasi yang diharapkan, bahkan hasilnya masih belum memuaskan sehingga perlu upaya untuk meningkatkan motivasi dalam

belajar. Jadi seorang yang ingin mencapai prestasi harus punya motivasi untuk berprestasi. Siswa yang dibekali motivasi berprestasi yang tinggi akan lebih aktif dalam belajar, sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat. Semakin baik motivasi berprestasi, maka semakin baik pula prestasi belajarnya.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa pola asuh orang tua mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar IPS dengan nilai $r_{x2y} r_{x2y} = 0,23821 > r_{tabel} r_{tabel} = 0,18588$. Pola asuh orang tua yang ditanamkan kepada anak dapat memberi efek positif terhadap prestasi belajar anak. Adanya perhatian orang tua dalam belajar diharapkan seorang anak dapat mencapai prestasi belajar secara maksimal. Pola perilaku yang baik jika diterapkan kepada anak akan bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku anak menjadi lebih baik dan menjadi kebiasaan yang baik.

Salah satu tujuan analisis regresi adalah menemukan besarnya koefisien determinasi (R^2). Penelitian ini menunjukkan variabel motivasi berprestasi dan pola asuh orang tua secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan prestasi belajar IPS sebesar 10,765%, sedangkan sisanya 89,235% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi, yaitu faktor internal siswa, seperti intelegensi, minat, bakat, kemampuan dan faktor eksternal siswa, seperti faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Dari hasil perhitungan regresi ganda diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 0,14167X_1 + 0,14290X_2 + 58,759$. Persamaan tersebut menunjukkan tinggi rendahnya prestasi belajar IPS dipengaruhi oleh variabel motivasi berprestasi dan pola asuh orang tua. Dari persamaan regresi kemudian digunakan untuk menguji hubungan variabel prediktor dengan variabel kriterium dengan menggunakan uji F. Hasil menunjukkan bahwa variabel motivasi berprestasi dan pola asuh orang tua mempunyai hubungan yang signifikan secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} = 6,575 > F_{tabel} = 3,0828$. Dengan hasil penelitian ini persamaan regresi ganda yang diperoleh dapat digunakan untuk melakukan prediksi nilai Y.

Motivasi berprestasi yang dimiliki siswa dapat membantu siswa dalam belajar, seperti rajin bertanya, aktif dalam kegiatan belajar, dan tekun dalam mengerjakan tugas. Motivasi berprestasi siswa dapat didukung dengan pola asuh orang tua yang tersedia di sekolah, seperti perpustakaan dan sumber belajar lainnya. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi dan dapat memanfaatkan fasilitas belajar secara optimal sebagai wujud perhatian orang tua maka prestasi belajar IPS

semakin baik. Dengan demikian, motivasi berprestasi dan pola asuh orang tua berhubungan dengan prestasi belajar IPS Kelas III SD Negeri se-Gugus 3 Prambanan Sleman Yogyakarta.

Selanjutnya bagian dari analisis regresi adalah menentukan besarnya sumbangan relatif dan efektif pada setiap variabel prediktor dengan variabel kriterium. motivasi berprestasi memberikan sumbangan relatif sebesar 51,73241% terhadap prestasi belajar IPS dan pola asuh orang tua memberikan sumbangan relatif sebesar 48,26759% terhadap prestasi belajar IPS. Total sumbangan yang diberikan adalah 100% (51,73241% + 48,26759%). Motivasi berprestasi memberikan sumbangan efektif sebesar 5,56948% terhadap prestasi belajar IPS dan pola asuh orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 5,19646% terhadap prestasi belajar IPS, dengan total 10,76594%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dan pola asuh orang tua mampu menyumbang terhadap prestasi belajar IPS sebesar 10,76594%, sisanya sebesar 89,23406% adalah sumbangan faktor lain yang disebabkan oleh variabel di luar penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai hubungan positif dengan variabel terikat. Hal tersebut dibuktikan dari nilai r_{x1y} $r_{x1y} = 0,24585 > r_{tabel}$ $r_{tabel} = 0,18588$. Ini berarti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi mempunyai hubungan positif dengan prestasi belajar IPS diterima. Semakin naik skor motivasi berprestasi, semakin naik pula skor prestasi belajar IPS siswa kelas III SD Negeri Se-Gugus III Kecamatan Prambanan. Nilai r_{x2y} $r_{x2y} = 0,23821 > r_{tabel}$ $r_{tabel} = 0,18588$. Ini berarti hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pola asuh orangtua mempunyai hubungan positif dengan prestasi belajar IPS diterima. Ini berarti bahwa semakin naik skor pada pola asuh orangtua, semakin naik pula skor prestasi belajar IPS siswa kelas III SD Negeri Se-Gugus III Kecamatan Prambanan.

Hasil penelitian menunjukkan sumbangan motivasi berprestasi dan pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar IPS sebesar 10,76594%, sisanya sebesar 89,23406% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi. Faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi prestasi belajar IPS adalah faktor internal siswa, seperti intelegensi, minat, bakat, kemampuan dan faktor eksternal siswa, seperti faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Apabila variabel-variabel yang diduga ikut didalam penelitian, maka akan ikut berperan menjelaskan 89,23406% variansi variabel terikat yang tidak mampu dijelaskan oleh

variabel motivasi berprestasi dan variabel pola asuh orangtua.

Berdasarkan perhitungan, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi memberikan sumbangan relatif sebesar 51,73241% terhadap prestasi belajar IPS dan pola asuh orangtua memberikan sumbangan relatif sebesar 48,26759% terhadap prestasi belajar IPS. Total sumbangan yang diberikan adalah 100% (51,73241% + 48,26759%). Motivasi berprestasi memberikan sumbangan efektif sebesar 5,56948% terhadap prestasi belajar IPS dan pola asuh orangtua memberikan sumbangan efektif sebesar 5,19646% terhadap prestasi belajar IPS, dengan total 10,76594%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dan pola asuh orangtua mampu menyumbang terhadap prestasi belajar IPS sebesar 10,76594%, sisanya sebesar 89,23406% adalah sumbangan faktor lain yang disebabkan oleh variabel di luar penelitian.

Dalam rangka menindaklanjuti hasil penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Guru
 - a. Guru diharapkan memberikan motivasi kepada siswa untuk terus meningkatkan prestasi belajarnya.
 - b. Guru diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran secara bervariasi dan memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada siswa untuk berinteraksi dan menggunakan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah.
2. Siswa
 - a. Siswa diharapkan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dalam belajar dan terus berusaha meningkatkan peran sertanya dalam kegiatan belajar dengan tujuan mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik.
 - b. Siswa perlu meningkatkan motivasi berprestasi di sekolah guna mendukung pencapaian prestasi belajar yang lebih baik.
3. Orangtua
 - a. Memberikan perhatian kepada anak tentang perkembangan hasil belajar yang telah dicapai siswa.
 - b. Memberikan fasilitas dan kebutuhan belajar anaknya, sehingga anak merasa nyaman dalam belajar.
4. Peneliti

Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar IPS, dan tidak terbatas hanya pada motivasi berprestasi dan perhatian orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irianto, Agus. 2004. *Statistik Pendidikan I*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta